



Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat

Dhea Natsya¹, Julie Abdullah², Wahyudin Hasan³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

Email: dheanatsya@gmail.com

Keywords:

Recording;
Inventory Accounting

Abstract. *This study aims to find out how the accounting treatment of drug inventory at the Regional General Hospital dr. M.M Dunda Gorontalo Regency with Statement of Government Accounting Standards (PSAP) Number 5 of 2010. This study uses a comparative method, namely comparing the inventory recording and valuation system carried out by the Hospital with the results of the analysis based on Government Accounting Standards No.05 Concerning Inventory Accounting. The results of this study indicate that (1) Drug inventory accounting treatment at the Regional General Hospital dr. M.M Dunda, Gorontalo Regency, complies with the Statement of Government Accounting Standards (PSAP) Number 5 of 2010 concerning Inventory Accounting, namely that it must use the perpetual method where inventory recording must be carried out continuously, both purchases and usage, which can affect the value of the inventory; (2) Regional General Hospital dr. M.M Dunda, Gorontalo Regency, in evaluating the inventory of medicines is also in accordance with the Statement of Government Accounting Standards (PSAP) Number 5 of 2010, namely using the FIFO method to calculate the cost per unit price for each type of drug at each purchase.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 5 Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode komparatif, yaitu membandingkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit dengan hasil analisis berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah No.05 Tentang Akuntansi Persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perlakuan akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 5 Tahun 2010 tentang Akuntansi Persediaan yaitu harus menggunakan metode perpetual dimana pencatatan persediaan harus dilakukan secara terus menerus baik itu pembelian maupun pemakaian yang dapat mempengaruhi nilai persediaan; (2) Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo dalam melakukan penilaian persediaan terhadap obat-obatan juga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 5 Tahun 2010 yaitu

menggunakan metode FIFO untuk menghitung harga pokok per unit dalam setiap jenis obat pada tiap kali pembelian.

Corresponden author:
Email: dheanatsya@gmail.com

Pendahuluan

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Gorontalo merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, maka peranan dan kedudukan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Gorontalo sebagai sarana kesehatan terdepan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 adalah peraturan yang mengatur standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintahan. Standar akuntansi untuk pemerintah yang terbaru menggunakan basis akrual dan mulai berlaku efektif untuk laporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran mulai tahun anggaran 2010. Standar ini berisikan penyajian laporan keuangan hingga bagaimana cara untuk mengakui dan mengukur akun-akun yang ada laporan keuangan pemerintahan. Khusus untuk akun persediaan akan dijelaskan lebih rinci pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 5. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan No.5 bertujuan untuk mengatur perlakuan dan metode pencatatan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan. Kemudian ditekankan menggunakan metode perpetual dalam perlakuan persediaan. Dalam menjalankan usahanya RSUD dr. M.M. Dunda memiliki banyak persediaan obat-obatan guna menunjang usahanya. Persediaan obat-obatan di RSUD dr. M.M. Dunda dipandang penting mengingat persediaan obat-obatan sangat dibutuhkan dalam kegiatan jasa RSUD dr. M.M. Dunda. Diantara berbagai jenis obat yang hendaknya disiapkan oleh RSUD dr. M.M. Dunda terdapat obat generik. Beberapa jenis obat generik injeksi maupun tablet terbanyak digunakan sehingga berpotensi bahkan sering terjadi kehabisan ketika obat diperlukan secara cyto (harus segera dilakukan tindakan). Solusi pihak farmasi dikondisi ketiadaan obat saat cyto yakni menghubungi dokter yang bersangkutan untuk mengkonfirmasi bahwa obat yang dibutuhkan pasien tersebut tidak tersedia, sehingga pasien terpaksa harus membeli obat di luar rumah sakit. Hal ini berdampak pada tertundanya pelayanan yang segera diberikan sehingga dapat bertambah parahnya sakit bahkan pasien tidak dapat tertolong nyawanya. Pengelolaan obat bertujuan agar obat yang diperlukan bisa selalu tersedia setiap saat diperlukan dalam jumlah yang cukup, tepat jenis, tepat waktu dan mutu terjamin serta digunakan secara rasional. Jika pengelolaan tidak efisien akan berdampak negatif terhadap rumah sakit secara medis maupun ekonomi. Salah satu tanda tidak efisiennya pengelolaan adalah tidak tersedianya obat saat diperlukan. Pengelolaan persediaan yang baik dan benar sangat penting bagi rumah sakit, serta aktivitas keluar masuk obat yang cukup tinggi frekuensinya, maka diperlukan perlakuan persediaan atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Maka tujuan dari itu penulis artikel ini untuk melakukan analisis perlakuan akuntansi persediaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo.

Metode

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu membandingkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit dengan hasil analisis berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah No.05 Tentang Akuntansi Persediaan.

Standar Akuntansi Pemerintah Pernyataan No.05 Tahun 2010 mengakui persediaan pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal serta pada saat diterima atau hak kepemilikannya atau kepenguasannya (Abdullah, 2014). Metode pencatatan persediaan dengan menggunakan metode perpetual. Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan dan penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO). Metode FIFO yakni penentuan persediaan pada akhir periode yang mengasumsikan bahwa barang-barang yang terlebih dahulu dibeli akan digunakan terlebih dahulu, dan barang-barang yang berasal dari pembelian terakhir diasumsikan akan menjadi persediaan akhir pada periode yang bersangkutan (Julie Abdullah, 2014).

Untuk mencatat persediaan yang diperoleh ataupun yang digunakan memerlukan jurnal yaitu antara lain :

Tabel 1. jurnal persediaan untuk pembelian tunai/kredit

Tanggal	Kode Akun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	xxx	Persediaan		Rp. xxx	
	xxx	kas/utang			Rp. xxx

Sumber : Ruruk, (2017)

Tabel 2. Jurnal Persediaan Untuk Pemakaian

Tanggal	Kode Akun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	xxx	Kas		Rp. xxx	
	xxx	Pendapatan Layanan			Rp. xxx
	xxx	Beban Persediaan		Rp. xxx	
	xxx	Persediaan			Rp. xxx

Sumber : Ruruk, (2017)

Tabel 3. Jurnal Persediaan Kadaluaarsa

Tanggal	Kode Akun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	xxx	Persediaan Barang Kadaluaarsa		Rp. xxx	
	xxx	Persediaan Barang Farmasi			Rp. xxx
	xxx	Kerugian Persediaan		Rp. xxx	
	xxx	Kadaluaarsa Persediaan Barang Kadaluaarsa			Rp. xxx

Sumber : Ruruk, (2017)

Tabel 4. Jurnal Hasil Penjualan Persediaan Kadaluaarsa

Tanggal	Kode Akun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	xxx	Kas		Rp. xxx	
	xxx	Pendapatan Lain-lain			Rp. xxx

Sumber : Ruruk, (2017)

Adapun untuk penilaian persediaan dinilai dengan metode FIFO (first in first out/ masuk pertama keluar pertama). Menurut Keuangan (2019) metode FIFO yaitu penentuan dari persediaan di asumsikan bahwa barang yang masuk terlebih dahulu dianggap sebagai barang yang pertama kali keluar dan barang yang masuk terakhir merupakan barang yang akan menjadi persediaan akhir pada periode yang bersangkutan. Sedangkan rata-rata tertimbang yaitu rata-rata hitung yang diperoleh dengan mengalikan masing-masing nilai dengan nilai frekuensi atau persennya. Setiap persediaan menghasilkan harga pokok yang baru, yaitu dengan cara membagi jumlah rupiah persediaan dengan unit yang tersisa. Dinamakan rata-rata tertimbang atau rata-rata bergerak karena dalam metode ini, harga pokok rata-ratanya selalu berubah (bergerak setiap kali ada tambahan unit yang dibeli).

Hasil Dan Pembahasan

Merujuk pada pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan PSAP No.05 Tahun 2010, dimana pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO dengan pencatatan yang dilakukan oleh RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto, maka dapat dilakukan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Menurut PSAP No.05 Tahun 2010 dengan RSUD Dr.M.M. Dunda Limboto

Uraian	Menurut PSAPNo. 5 Tahun 2010	Menurut RSUD dr. MM. Dunda	Keterangan Selisih
Pencatatan Persediaan	Perpetual	Perpetual	Sesuai
Penilaian Persediaan	FIFO	FIFO	Sesuai
Persediaan Akhir 5 Jenis Obat :			
AMBROXOL 30 MG TAB	Rp -	Rp -	Sesuai
ANTASIDA SYRUP	Rp 1.734.049	Rp 1.734.049	Sesuai
BISOPROLOL 5 MG	Rp 9.720.484	Rp 9.720.484	Sesuai
CAPTOPRIL 12,5 MG TABLET	Rp 7.300	Rp 7.300	Sesuai
CIPROFLOXACIN 500 MG TABLET	Rp 962.500	Rp 962.500	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 5, dapat di ketahui bahwa pencatatan persediaan obat pada RSUD dr. MM. Dunda Limboto telah sesuai dengan pencatatan yang di atur dalam PSAP No.05 Tahun 2010. Pencatatan persediaan obat pada RSUD dr. MM. Dunda Limboto ini dilakukan dengan metode perpetual, dan pada akhir periode pun tetap dilakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan obat- obatan sehingga dapat diketahui persediaan akhir obat-obatan sebagaimana yang telah tercantum dalam laporan neraca RSUD dr. MM. Dunda Limboto. Dengan adanya penemuan ini, maka dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi persediaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. MM. Dunda Limboto telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 Tahun 2010.

Penilaian persediaan obat-obatan yang ada pada RSUD dr. MM. Dunda Limboto adalah penilaian persediaan yang menggunakan metode FIFO sebagaimana yang telah diatur pada PSAP No.05 Tahun 2010 yaitu dengan menggunakan metode FIFO. Maka dengan adanya persamaan penilaian persediaan ini, tidak terjadi selisih antara penilaian persediaan menurut RSUD dr. MM. Dunda Limboto dengan PSAP No.05 Tahun 2010, artinya penilaian persediaan akhir obat-obatan sama. Hasil dari penelitian ini juga dibuktikan dengan adanya wawancara langsung terhadap salah satu karyawan RSUD dr. MM. Dunda Limboto dimana menyatakan bahwa penilaian persediaan obat- obatan dilakukan dengan metode FIFO.

Temuan ini dapat membuktikan bahwa Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat pada RSUD dr. Dunda Limboto belum sesuai dengan PSAP No.05 Tahun 2010 dan hasil penelitian membuktikan bahwa Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat pada RSUD dr. MM. Dunda Limboto telah sesuai dengan PSAP No.05 Tahun 2010. Hanya saja pada RSUD dr. MM. Dunda Limboto masih menggunakan pencatatan secara manual dan belum memakai aplikasi yang dapat membantu dalam mencatat persediaan obat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulannya yakni : (1) Rumah Sakit Umum Daerah dr. MM. Dunda Limboto telah menggunakan pencatatan persediaan obat-obatan dengan metode perpetual, dimana setiap terjadi transaksi yang berhubungan dengan persediaan selalu dicatat pada rekening persediaan, sehingga jumlah persediaan selalu diketahui. Ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 Tahun 2010. (2) Rumah Sakit Umum Daerah dr. MM. Dunda Limboto juga telah menggunakan penilaian persediaan obat-obatan dengan metode FIFO untuk menghitung harga pokok perunit dalam setiap jenis obat pada tiap kali pembelian. Sehingga barang persediaan yang memiliki nilai nominal yang dimaksudkan untuk dijual, dinilai dengan biaya perolehan terakhir. Penilaian persediaan obat ini juga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 Tahun 2010. (3) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada RSUD dr MM. Dunda Limboto, maka hipotesis peneliti telah terjawab yaitu perlakuan akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. MM. Dunda Limboto sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 Tahun 2010.

Daftar Pustaka

- Abdullah, J. (2014). Penerapan Metode Penilaian Persediaan Dalam Laporan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo. *Balanced : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1). 79-86.
- Arif, B., Muchlis, & Iskandar. (2002). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elim, I., & Liando, G. Y. (2016). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (Lra) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1473–1484.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (2nd Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, N., & Fauzi, A. (2017). *Akuntansi Pemerintahan*. Bogor: In Media.
- Lela Tri Ratnasari. (2015). *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat- Obatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri)*.
- Liputo, R. (2016). *Analisis Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Laporan Realisasi Anggaran Pada Pemerintah Provinsi Gorontalo*. Skripsi.
- Lutfi Dwi Setyo. (2012). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Obat- Obatan Di Rsud Kalisari Kab.Batang*. (05).
- Mamduh M, H., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Lima)*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Mursyidi. (2009). *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. Bandung: Aditama.
- Nirwana, R., Lau, E. A., & Kulsum, U. (2019). *Analisis Akuntansi Untuk Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 225/Pmk.05/2019 Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat (Salinan)*.
- Nordiawan, D., Putra, I. S., & Rahmawati, M. (2008). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangadda, R. A., Suhadak, & Atmanto, D. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 1–10.

- Ramadhani, R. (2017). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat Pada Puskesmas Dau Kabupaten Malang (Vol. 53). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ruruk, E. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat- Obatan Pada Rumah Sakit Meloy Di Sangatta Skripsi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Sabijono, H., Ilat, V., & Wulandari, S. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kpp Pratama Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 1500–1509.
- Salindeho, A. C., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2018). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis Sak Etap Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna Pt. Bank Mandiri. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(02), 558–568. <https://doi.org/10.32400/Gc.13.02.19843.2018>
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). Akuntansi Pengantar 1 (9th Ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Sunaryo, S. (2011). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (Stikom Surabaya; Vol.53). <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Tarung, D. R. A. (2015). Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Bahan Baku, Barang Dalam Proses Dan Barang Jadi Pada Cv.Kartika (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Suarabaya; Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Wiratna, S. (2015). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.